

Skrining dan Edukasi Anemia Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gamping

Yanita Trisetiyaningsih^{a,1,*}, Masta Hutasoit^{b,2}, Dwi Yati^{c,3}, Fransisca Romana Sri Supadmi^{d,4}

^{a,b,c,e} Universitas Jend Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya RingRoad Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta 555294
Email: ners_yanita@yahoo.co.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2022

Revised : 22 December 2022

Accepted: 27 December 2022

Keywords

Anemia,
Education,
Teenage girl.

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the level of hemoglobin in the blood is less than normal. Adolescent girls are a group that is prone to anemia due to several factors including malnutrition, menstruation, socioeconomic status and adolescent knowledge. Providing education is one way to increase adolescent knowledge related to anemia in adolescents. This service activity will be carried out at SMP Muh. 1 Lime. This activity begins with the preparation stage, coordinates and prepares facilities and infrastructure, the implementation stage begins with the pretest and the provision of education using animated videos, as well as posttest. The final stage is reporting activities and follow-up plans. This activity is a follow-up to research that has been carried out in 2021 with the title "Increasing Adolescent Knowledge About Anemia Through Problem-Based Animation Education at SMP N.1 Kalasan". Based on the results of hemoglobin examination in 8th grade students, 18 people had hemoglobin levels below normal (<12g/dl). Of the 18 students who had anemia, there were 2 students who had severe anemia where Hb was 4.1g/dl and 8.5gr/dl. Based on the results of the pretest, it was found that the average knowledge of 8th grade students of Muhammadiyah 1 Gamping Junior High School was 78. This was because screening and education about anemia had never been carried out on adolescent girls at Muhammadiyah 1 Gamping Junior High School. The intervention provided in this activity is education about anemia in young women using animated media that has been used in the 2021 research. The results obtained after being given education, students were able to correctly answer some of the questions asked at the end of the activity. This proves that education using animation media can increase students' knowledge about anemia in adolescent girls.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40- 88%. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat. Jumlah penduduk

usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes, 2018). Prevalensi nasional anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2013), yaitu mencapai 21,7%. Proporsi kejadian anemia di Indonesia menurut karakteristik jenis kelamin perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan laki-laki, presentasi pada perempuan 23,9% dan laki-laki 18,4%; berdasarkan kelompok umur 5-14 tahun lebih tinggi remaja yang menderita anemia (26,4%) daripada remaja yang berusia 15-21 tahun (18,4%) (Kemenkes RI 2013). Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada remaja putri (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% tahun 2018 (Balitbangkes RI, 2018).

Remaja putri rentan terkena anemia karena mengalami masa menstruasi dan mengejar masa tumbuh. Remaja putri yang sedang menstruasi mengalami kehilangan besi dua kali lipat dibandingkan remaja putra. Selain itu, remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk badan, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makan seperti pada diet vegetarian. Menurut Sandra (2017), beberapa keluhan langsung yang terjadi pada remaja putri yang terkena anemia adalah sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang, kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat, lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglai. Dampak anemia pada remaja putri adalah menurunnya kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak mencapai tinggi badan maksimal dan anemia gizi juga dapat menyebabkan penurunan antibodi sehingga mudah sakit karena terserang infeksi (Andriani. M dan Wirjatmadi B. 20130). Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang sudah saya lakukan pada tahun 2020 dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Melalui Edukasi Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N.1 Kalasan".

Berdasarkan informasi yang diterima dari bagian kesiswaan SMP Muh. 1 Gamping selama ini belum pernah dilakukan screening dan pemeriksaan hemoglobin untuk mengetahui kejadian anemia pada siswi SMP Muh. 1 Gamping. Edukasi terkait dengan permasalahan anemia pada remaja juga belum pernah diberikan kepada siswinya secara resmi. Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi yang direncanakan adalah melakukan skrining anemia melalui pemeriksaan Hb dan pemberian edukasi kepada siswi di SMP Muh. 1 Gamping terkait dengan anemia pada remaja menggunakan media video animasi. Intervensi atau Tindakan yang akan dilakukan merupakan salah satu dari hasil penelitian yang sudah saya lakukan pada tahun 2020 dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Melalui Edukasi Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N.1 Kalasan".

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan Tahap Kegiatan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengkajian dan koordinasi yang dilaksanakan mulai tanggal 20 - 30 Juli 2022. Tahap ini dimulai dengan persiapan, koordinasi dengan pihak terkait di SMP Muh. 1 Gamping dalam hal jumlah siswi yang akan diikuti dalam kegiatan ini dan dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan media promosi kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Muh. 1 Gamping. Tahap ini diawali dengan kegiatan pemeriksaan hemoglobin, pembagian kuesioner pretest kepada siswi, menyiapkan alat, media promosi kesehatan dan tempat

yang akan digunakan untuk pelaksanaan, pemberian edukasi terkait dengan anemia serta posttest. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 1-15 Agustus 2022.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat pelaporan kegiatan. Tahap ini akan dilaksanakan dalam waktu 7 hari mulai tanggal 17 - 30 Agustus 2022.

Peran ketua pengabdian dalam kegiatan ini antara lain Menyusun proposal, melakukan koordinasi dengan mitra, dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan bersama dengan anggota pengabdian. Peran anggota pengabdian (dosen) antara lain melakukan skrining kadar hemoglobin pada remaja putri, dan melakukan edukasi. Peran anggota pengabdian (mahasiswa) adalah membantu mengkondisikan peserta kegiatan (siswi) dan menyiapkan tempat dan sarana prasarana.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya dilaksanakan saat ini, tetapi perlu dilakukan monitoring dan skrining secara rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hasil dan indikator capaian dari masing masing kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Skrining anemia. Hasil yang akan dieproleh dari kegiatan ini adalah terdeteksinya kadar hemoglobin pada remaja yang merupakan salah satu indikator kejadian anemia remaja.
- b. Edukasi anemia remaja. Dengan adanya edukasi pada remaja putri diharapkan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan kejadian anemia pada remaja putri.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan skrining dan edukasi anemia yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping diikuti oleh siswi kelas 8 yang rencananya berjumlah 83 orang, namun tidak hadir sebanyak 5 orang, jadi jumlah peserta kegiatan sejumlah 78 orang yang berasal dari kelas 8A-8E. Berikut daftar sebaran jumlah peserta masing masing kelas ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Peserta Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswi	Siswi Hadir
1	Kelas 8A	18 Orang	18 Orang
2	Kelas 8B	16 Orang	15 Orang
3	Kelas 8C	17 Orang	17 Orang
4	Kelas 8D	16 Orang	13 Orang
5	Kelas 8E	16 Orang	15 Orang

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemeriksaan hemoglobin pada siswi secara bergantian, kemudian pembagian snack dan kuesioner pretest untuk bisa diisi oleh siswi sambil menunggu peserta yang lain selesai pemeriksaan hemoglobin, selanjutnya diberikan edukasi terkait dengan anemia remaja dan pemutaran video edukasi anemia remaja selama kurang lebih 30 menit. Hasil pemeriksaan hemoglobin pada siswi ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil pemeriksaan hemoglobin Siswi Setiap Kelas

No	Kelas	Hb Normal	Hb Dibawah Normal
1	Kelas 8A	15 Orang	3 Orang
2	Kelas 8B	11 Orang	4 Orang
3	Kelas 8C	11 Orang	6 Orang
4	Kelas 8D	10 Orang	3 Orang
5	Kelas 8E	13 Orang	2 Orang

Berdasarkan hasil pemeriksaan hemoglobin pada siswi kelas 8 didapatkan 18 orang memiliki kadar hemoglobin dibawah normal ($<12\text{g/dl}$). Dari 18 siswi yang mengalami anemia, ada 2 siswi yang mengalami anemia berat dimana Hb $4,1\text{g/dl}$ dan $8,5\text{gr/dl}$.

Remaja putri rentan terkena anemia karena mengalami masa menstruasi dan mengejar masa tumbuh. Remaja putri yang sedang menstruasi mengalami kehilangan besi dua kali lipat dibandingkan remaja putra. Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia defisiensi besi ini adalah pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia, tingkat konsumsi gizi, pola menstruasi, dan kejadian infeksi dengan kejadian anemia pada remaja putri (Wati, 2010). Penyebab utama anemia gizi di Indonesia adalah rendahnya asupan zat besi (Fe). Anemia gizi besi dapat mengakibatkan penurunan kemampuan fisik, produktivitas kerja, dan kemampuan berpikir. Selain itu anemia gizi juga dapat disebabkan oleh asupan zat besi yang tidak cukup dan penyerapan yang tidak adekuat (Arisman, 2009). Zat besi yang berasal dari makanan seperti daging, hati, telur, sayuran hijau dan buah-buahan diabsorpsi di usus halus. Rata-rata dari makanan yang mengandung 10-15 mg zat besi tetapi hanya 5-10% yang diabsorpsi. Penyerapan zat besi ini dipengaruhi oleh faktor adanya protein hewani dan vitamin C. sedangkan yang menghambat serapan adalah kopi, teh, garam kalsium dan magnesium, karena bersifat mengikat zat besi. Menurunnya asupan zat besi yang merupakan unsur utama pembentukan hemoglobin maka kadar/produksi hemoglobin juga akan menurun (Tarwoto & Wasnidar, 2007).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri. Berdasarkan hasil pretest didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan siswi kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebesar 78. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan skrining dan edukasi mengenai anemia pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Intervensi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah edukasi mengenai anemia pada remaja putri dengan menggunakan media animasi yang telah digunakan pada penelitian tahun 2021. Hasil yang didapatkan setelah diberikan edukasi, siswi mampu menjawab dengan benar beberapa pertanyaan yang disampaikan di sesi akhir kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswi mengenai anemia pada remaja putri.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: 1) Ada 18 siswa (30%) yang memiliki kadar hemoglobin dibawah normal ($<12\text{g/dl}$). 2) Rata-rata pengetahuan siswi kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebelum diberikan edukasi sebesar 78. 3) Kegiatan edukasi melalui media animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswi terkait dengan anemia

Dari hasil pengabdian ini disampaikan saran: 1) Bagi Puskesmas, diharapkan pihak puskesmas dapat melakukan skrining anemia pada remaja putri secara rutin untuk bisa mendapatkan data Kesehatan remaja putri dan dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan dengan tepat. 2) Bagi Sekolah, diharapkan lebih aktif untuk memantau Kesehatan para siswi dengan melakukan koordinasi dan komunikasi lebih intensif kepada

pihak puskesmas. 3) Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan dapat melakukan edukasi Kesehatan secara rutin kepada para siswi untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswi terkait dengan berbagai masalah Kesehatan.

Referensi

- Adriani.(2017). Faktor-Faktor Anemia pada Remaja Putri. Surakarta. Diakses pada 22 Mei 2019.
- Basith, A., Agustina, R. and Diani, N., 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), pp.1-10.
- Balitbangkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Balitbangkes, 2018
- Fajriyah, N,N & Fitriyanto, M.L.H (2016) Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol IX No 1 Maret 2016*
- Jaelani, M., Simanjuntak, B.Y. and Yuliantini, E., 2017. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), pp.358-368.
- Nurbadriyah, Wiwit Dwi. *Anemia Defisiensi Besi CV Budi Utama: Cetakan Pertama; 2019*
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2016. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. <http://www.depkes.go.id> (diakses 7 April 2021)
- Ru'iya, S., Kistoro, HCA., Maulana, LA., (2021). The effort to increase the students' interest in learning during the Covid-19 pandemic through comic media. *Community Empowerment*, 6 (6), 1021-1028.
- Riyadi, S., Ru'iya, S. 2021. Advokasi Perilaku Penggunaan Jamban Sehat Melalui Pendekatan Spiritual Dan Kultural Di Situbondo. *Jurnal Abdimas Madani*. 3 (1), 29-35.
- Wati, Y 2010, Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi SMA Negeri 1 Pundong.Tersedia Online:[<http://core.kmi.open.ac>]
- Arisman, 2009, *Gizi dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC
- Tarwoto, Wasnidar, 2007, *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*, Jakarta: Trans Info Medika